

Analisis Dampak Merger Perbankan Syariah BUMN Pada Laba Bersih Terhadap Kinerja Keuangan

Izzun Khoirun Nissa

Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email korespondensi: izzunkhoirunnisa@dosen.iimsurakarta.ac.id

Abstrak

The development of Islamic banking, which tends to slow down, has prompted the discourse of merging Islamic banks and now in 2021, precisely in February, the beginning of the fact that there was a merger of 3 state-owned Islamic banks, namely: PT Bank Syariah Mandiri, PT BNI Syariah and PT. BRI Syariah. And now it has changed its name to Bank Syariah Indonesia (BSI). One of the reasons for the merger is the desire to have a large, strong and efficient Islamic bank with large assets and financing capabilities, thus making a large contribution to the national economy. So the purpose of this writer is to know the impact of net income before and after the merger on financial performance. In financial performance the variables used are financing, DPK and ROA. Thus resulting in an analysis that apparently financing has a positive impact on net income. so that when the financing increases it will have an effect on increasing the level of net profit. While the effect of ROA on net income results in an analysis that has no effect on net income. So, it can be said that there is an asymmetry between ROA and net profit. Finally, the ROA variable has a positive effect on net income. The positive influence shown by ROA has increased, then profit growth will increase.

Keyword : Merger, Financing, DPK, ROA, Net profit

Saran sitasi: Nissa, I. K. (2022). Analisis Dampak Merger Perbankan Syariah BUMN Pada Laba Bersih Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 397-401. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4300>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4300>

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu agen pembangunan, yang berfungsi penting dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh pada waktu krisis keuangan yang sudah terjadi pada tahun 1997-1998, dan terjadinya krisis politik juga pada tahun 2001 yang mengakibatkan bangsa Indonesia kedalam keterpurukan yang sangat luar biasa.

Secara kelembagaan, jumlah perbankan mengalami peningkatan mulai dari peningkatan jaringan kantor bank syaria'ah yang telah mendorong terjadinya peningkatan volume usaha pada perbankan syaria'ah. Dalam hal ini antara lain telah tercermin pada jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang sudah berhasil dihimpun, pembiayaan yang diberikan perbankan syaria'ah dan jumlah asset. Dalam waktu 15 tahun atau periode 2005-2019, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun meningkat dari Rp 1,03 triliun pada akhir tahun 2005 menjadi Rp 231,2 triliun pada akhir

tahun 2019 atau tumbuhnya sekitar 40,3 persen rata-rata pertahun. Selanjutnya dari segi profitabilitas, secara keseluruhan perbankan syariah tingkat keuntungannya yang cenderung meningkat. Tapi meskipun demikian tingkat ROA pada perbankan syariah periode 2005-2019 menunjukkan tren yang menurun yaitu dari sebesar 3,7 persen dalam tahun 2005 menjadi sebesar 1,4 persen dalam tahun 2010 dan 2012, kemudian turun menjadi 0,5 persen dalam tahun 2019.

Perkembangan perbankan syariah ini yang cenderung melambat yang kemudian mendorong wacana penggabungan bank-bank syariah dan kemudian saat ini tahun 2021 tepatnya di bulan february mulailah awal dari kenyataan bahwa adanya penggabungan 3 bank syariah milik BUMN yaitu : PT Bank Syariah Mandiri, PT BNI Syariah dan PT BRI Syariah. Dan sekarang berubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Salah satu alasannya dari

penggabungan tersebut adalah keinginan memiliki bank syariah yang besar, kuat dan efisien dengan adanya Aset dan kemampuan pembiayaan yang besar, sehingga membuat kontribusi yang besar pula untuk perekonomian nasional.

Tetapi dengan demikian dengan penggabungan bank-bank syari'ah sekarang ini memunculkan pertanyaan yang terkait dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Pertanyaan tersebut muncul karena merujuk pada beberapa hasil penelitian dari beberapa Negara. Studi yang telah dilakukan Calomiris dan Karceski (2000) telah menemukan empat hal yang penting dalam Sembilan kasus merger bank di Amerika Serikat, yaitu: (i) secara keseluruhan, proses mergertelah menciptakan nilai tambah bagi industri perbankan; (ii) beberapa hasil merger telah mengalami kegagalan akibat dari penurunan pendapatan yang sangat drastic selama proses konsolidasi; (iii) Perilaku manajemen bank yang akan di merger menimbulkan kenaikan biaya yang tidak perlu. Contohnya dengan menaikkan gaji sebelum merger agar mendapatkan posisi yang baik setelah merger hal ini merupakan salah satu fenomena yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah dan Nizar (2016), yaitu tentang Penguatan Perbankan syari'ah melalui merger hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syari'ah yang sekarang ini tumbuh stagnan tidak dapat dilepaskan dari bayang-bayang kebijakan bank-bank induknya. Dan untuk merger atau konsolidasi memiliki efek yang tidak signifikan terhadap sisi ekonomi, strategi, risiko dan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chouliaras dan Stergios (2013), merger pada bidang perbankan berkontribusi menaikkan kontribusi profitabilitas bank yang diprosikan dengan rasio Return On Asset dan Return On Equity, namun tidak berdampak pada efisien bank. Selain penelitian yang menunjukkan pengaruh kinerja keuangan dengan aktivitas merger suatu perusahaan, penelitian lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan merger juga dilakukan oleh Leepsa dan Mishra (2016), hasilnya menunjukkan bahwa merger dipengaruhi factor seperti ukuran usaha, likuiditas pasca merger, profitabilitas pasca merger dan solvabilitas pasca merger.

Sedangkan menurut Joash dan Njangiru (2015) telah menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan laba bersih dan return on capital (ROC) menghasilkan bahwa sebesar

77% dari bank yang melakukan merger berakibat meningkatkan laba bersih bank tersebut sebesar 23% bank mengalami penurunan. Sedangkan pada sisi ROC sebesar 69% dari bank yang melakukan merger mengalami peningkatan pengembalian modal bank tersebut, 16% dari bank-bank tersebut pengembalian modalnya tetap konstan sementara 16% lainnya mengalami penurunan dalam pengembalian modal setelah proses merger.

Merger

Merger adalah penggabungan badan usaha menjadi satu dengan cara mengambil alih atau membeli semua assets dan liabilitas perusahaan yang digabung. Pada merger ini perusahaan yang mengambil alih memiliki setidaknya 50% saham, sedangkan perusahaan yang diambil alih berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang atau sahamnya di perusahaan yang baru (Brealey, Myers & Marcus, 2011).

Pembiayaan atau penyaluran dana

Perbankan syari'ah dalam rangka menyalurkan dana (financing) melakukan penilaian kelayakan pembiayaan selain didasarkan pada business wise juga harus mempertimbangkan syari'ah wise. Selain itu, dalam melakukan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syari'ah lebih berorientasi pada pengembangan atau peningkatan loyalitas dan pendapatan nasabah pada bank syari'ah. Berdasarkan orientasi, fungsi dan sasaran pembiayaan tersebut, perbankan syari'ah telah mengembangkan berbagai bentuk skim pembiayaan. (Antonio, 2001).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang telah dipercayakan oleh khalayak masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dengan bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan lainnya (Veithzal, 2007). Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas adalah sumber dana yang terpenting bagi operasional perbankan.

Dalam pengertian lain, dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana dari masyarakat, maksudnya yakni dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi badan usaha maupun masyarakat individu. Sangat lah penting sumber dana dari masyarakat luas, karena sumber dana dari ini merupakan sumber yang utama bagi bank. Sumber dana yang dimaksud juga sumber dana yang mencarinya juga juga tidak sulit (Ismail, 2010).

Return On Assets (ROA)

Return On Asset atau ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal pada aktivitas investasi. Dalam arti lain ROA adalah suatu unit usaha untuk mendapatkan laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha. Pada rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan secara keseluruhan.

Laba bersih

Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI 2007). Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (wealth) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini yaitu pada perbankan syariah BUMN di Indonesia yaitu Bank Rakyat Indonesia Syari'ah, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi pada industry halal. Keberadaan industry perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam suatu penelitian ini adalah dengan menggunakan alat regresi data panel. Data panel itu sendiri merupakan gabungan kedua data antara data *time series* dan *cross section* yang terdiri dari suatu objek /individu, yang meliputi beberapa periode. Namun dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah periode tahunan. Dalam penelitian ini digunakan tiga Bank Syariah BUMN, dengan jenis datanya meliputi dalam

suatu periode tertentu yaitu tahunan yang terdiri dari tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. analisis data menggunakan bantuan program Eviews. Ada 3 model yang dapat digunakan untuk menafsirkan data panel yaitu:

- Pooled Least Square (PLS) atau metode Common Effect
- Fixed Effect Model (FEM)
- Random Effect Model (REM)

Adapun bentuk model regresi data Panel dalam Penelitian Ini: $Laba\ Bersih\ it = \beta_1Pembiayaan\ it + \beta_2DPK\ it + \beta_3ROA$

Keterangan :

Yit = Variabel Laba bersih

α = Konstanta (intercept)

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ϵ = Error term

i = Data Bank Syariah BUMN

t = Data periode waktu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang telah digunakan adalah data sekunder yang didapat dari berbagai sumber, yaitu Laporan yang dipublikasikan oleh bankscope dan laporan keuangan pada masing-masing bank di negara Islam. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang terdiri dari tahun 2016-2020 yang mencakup 3 Bank Syariah BUMN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak merger perbankan syariah pada laba bersih terhadap kinerja keuangan dengan diprosikan oleh pembiayaan, DPK, ROA.

Langkah yang pertama yang harus dilakukan peneliti yaitu dengan Uji Chow Test yaitu Uji Signifikansi Fixed Effect dan Common Effect, digunakan untuk memilih antara model Common Effect dengan Fixed Effect (Tabel 1). Pemilihannya dengan cara melihat nilai probabilitas F statistiknya.

Tabel 1. Uji Signifikansi Fixed Effect dan Common Effect

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.909158	(2,9)	0.0001
Cross-section Chi-square	30.071290	2	0.0000

Uji signifikansi Fixed Effect dan Common Effect ini menggunakan nilai probabilitas F statistik. Jika nilai probabilitas F statistiknya lebih kecil dari alpha

5%, maka model yang digunakan adalah model Fixed Effect. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F statistiknya lebih dari alpha 5%, maka model yang digunakan adalah model Common Effect. Dari hasil analisis ini diperoleh statistiknya sebesar 28.90 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000 dan signifikan pada alpha 5%, sehingga menerima H1 dan menolak H0. Dari perhitungan tersebut bahwa model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect model. Maka dilanjutkan Uji Hausman, yaitu memilih antara Random Effect atau Fixed Effect.

Tabel 2. Uji Signifikansi Random Effect dan Fixed Effect

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.976567	3	0.5773

Setelah melihat data diatas, maka kesimpulannya bahwa peneliti menggunakan model Random Effect model. Karena probabilitas F statistiknya lebih dari alpha 5% sehingga menerima H1 dan menolak Ho.

Tabel 2. Uji Signifikansi Random Effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6345.311	414596.8	-0.015305	0.9881
X1	0.002203	0.000969	2.272610	0.0441
X2	-0.005290	0.002526	-2.094156	0.0602
X3	426355.0	122942.0	3.467936	0.0053

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		633597.9	0.9721
Idiosyncratic random		107347.8	0.0279

Weighted Statistics			
R-squared	0.886097	Mean dependent var	23710.49
Adjusted R-squared	0.855032	S.D. dependent var	281639.9
S.E. of regression	107233.4	Sum squared resid	1.26E+11
F-statistic	28.52437	Durbin-Watson stat	1.995368
Prob(F-statistic)	0.000017		

Pada penelitian ini, kita bisa melihat bahwa pada tabel 3 bahwa p-value dari pembiayaan sebesar 0.04 atau lebih kecil dari alpha 0,05 (5%), dengan koefisien 0.002. dengan hal ini berarti bahwa pembiayaan yang diberikan setelah merger secara statistik berpengaruh positif terhadap laba bersih. Dalam hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ihyia Ulum (2020), bahwa dengan peningkatan penyaluran pembiayaan yang naik akan mendukung kenaikan laba bersih. Disini peneliti menganalisis yaitu pada bank BRI Syariah Tbk mencatatkan pertumbuhan laba bersih pada triwulan ketiga 2020 sebesar 238% menjadi Rp 190,5 miliar, dibandingkan periode yang tahun lalu. Capaian hingga september 2020 tersebut tumbuh nya yakni

mencapai 57,9% dibandingkan pada tahun lalu tahun 2019. dan peneliti juga menganalisis ketika semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka akan menghasilkan pendapatan yang semakin tinggi yang berpengaruh terhadap peningkatan laba pada perusahaan. Pembiayaan dengan penerapan prinsip bagi hasil juga merupakan gambaran bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam setiap tahunnya.

Sementara untuk variabel DPK atau dana pihak ketiga yang diberikan sebelum dan setelah merger itu tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Dapat kita lihat pada tabel 2, Kesimpulan ini berdasarkan nilai p-value nya 0,06 dengan nilai koefisiennya sebesar -2,09 yang mana menunjukkan tidak mempunyai pengaruh yang negatif. Dalam hal ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) yang mengatakan bahwa Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Disini peneliti mengamati pada data Bank Syariah Mandiri Tbk dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 5.733 Miliar. dan pada Laba bersih pada tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan atau tidak mengalami penurunan. Jadi Fenomena ini menunjukkan ketidak konsistenan hubungan antara DPK dengan Laba bersih. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada variabel ROA terhadap Laba bersih dapat kita lihat bahwa berdasarkan nilai p-value nya 0,005 atau kurang dari 0,05. sehingga jelas Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dimana menunjukkan pengaruh yang positif terhadap laba bersih pada Bank Syariah BUMN. Dalam hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Suci Ayu Lestari (2012) yang juga menunjukkan hasilnya itu ROA dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh ROA mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Semakin besar ROA maka akan semakin baik dalam penggunaan asset. Berpengaruhnya ROA terhadap laba bersih pada perbankan syariah BUMN dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah aset sehingga bank syariah BUMN mampu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya dalam meningkatkan produksi. ROA berpengaruh terhadap Laba bersih juga didukung dengan tingginya rasio ROA yang dimiliki oleh Bank syariah BUMN dari tahun 2016 terus mengalami peningkatan pada tahun 2019 ROA 0,31 % ke 0,81% pada tahun 2020.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis peneliti lakukan bahwa pada variabel pembiayaan terhadap laba bersih itu terdapat pengaruh positif yang signifikan dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.04 atau lebih kecil dari alpha 0,05 (5%) sehingga ketika pembiayaan itu naik maka akan berpengaruh pada peningkatan tingkat laba bersih. Dengan demikian pada pihak bank syariah BUMN yaitu pada bank BRI Syariah, BTN Syariah dan Mandiri Syariah yang sekarang ini menjadi BSI agar lebih menjaga serta mengoptimalkan pada pembiayaannya sebab hal inilah yang menentukan. Sedangkan pada variabel DPK terhadap laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dilihat berdasarkan nilai p-value nya 0,06 dengan nilai koefisiennya sebesar -2,09 yang mana menunjukkan tidak mempunyai pengaruh yang negatif.

dalam hal ini peneliti menganalisis bahwa adanya ketidak konsistenan hubungan DPK dengan Laba bersih. Hal ini dimungkinkan peningkatan laba bersih pada bank syariah indonesia tidak hal nya sumber dari dana pihak ketiga saja tetapi dari sumber yang lainnya. Sedangkan untuk variabel ketiga yaitu ROA. berdasarkan nilai p-value nya 0,005 atau kurang dari 0,05 jadi ROA terhadap laba bersih pada perbankan syariah BUMN dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah aset sehingga bank syariah BUMN mampu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya dalam meningkatkan produksi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur atas rahmat Allah SWT yang dilimpahkan karuniaNYA kepada tim penulis sehingga terselainya penelitian ini dengan keterbatasan waktu yang dimiliki serta ucapan terimakasih kepada suami saya tercinta yang selalu mendampingi dan mensupport saya dalam penulisan ini serta anak-anak saya Ceyda dan Amareyn yang senantiasa memberikan semangat kepada saya dalam penyelesaian artikel ini. Tidak lupa juga saya haturkan terimakasih kepada editor, reviewer, yang telah menelaah serta mempublikasikan pada jurnal Ilmu Ekonomi Islam.

6. REFERENSI

- Antonio, Muhammad Syafi'I. (2001). *Bank Syariah dari teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendikia.
- Brealey,R, Myers, S. and Marcus, A. (2011). *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill Publishing: Company Limited
- Calomiris, C. W. and Karceski, J. (2000). *Is the Bank Merger Wave of the 1990s Efficient? Lesson from Nine Case Studies*. In steven N. Kaplan, Editor (2000). *Mergers and Productivity*. University of Chicago, Chapter 3.pp. 93-178
- Chouliaras, V. dan Stregios, A. 2013. *Mergers and acquisitions in the Greek banking sector: Addressing the profitability question*, *Journal of Social Science*. 9(1): 35-41
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Ismail. (2010). *Manajemen perbankan dari teori menuju Aplikasi*, Edisi pertama, Cetakan pertama. Jakarta: Prenadamedia.
- Joash, Gwaya Ondieki dan Njangiru, Mungai Jhon (2015). *The Effect of Mergers and Acquisitions on Financial Performance of Banks (A Survey of Commercial Banks in Kenya)*. *International journal of Innovative Research & Development*, 4(8), hal.101-113.
- Leepsa, N. M., & Mishra, C. S. (2016). *Performance of Acquirer in the Manufacturing Sector: Analysis of Economic Value Added in Different Industries of the Manufacturing Sector in India*, XXXI (August 2016), 41-72
- Mahaputra, I Nyomakusuma Adyana. 2012. *Pengaruh rasio -rasio keuangan terhadap pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. Vol 7, No 2, Juli 2012.
- Syaifullah & Nizar. 2016. *Penguatan Perbankan Syariah melalui Merger atau Konsolidasi*. Jakarta Timur: PT NAGAKUSUMA Media Kreatif.
- Suci Ayu lestari. 2012. *Pengaruh ROA, CAR, LDR, BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Tahun 2007-2011*. FEB UNHAS.
- Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institut Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <https://katadata.co.id/lavinda/finansial/612c78ee2d102/intip-3-fokus-bank-mandiri-kejar-target-pertumbuhan-kredit-7>